

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOTAK HURUF TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V
SD NEGERI KAKATUA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

APRILYANTI WIDYA ASTUTY. AR

10540 8979 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **APRILYANTI WIDYA ASTUTY. AR**, NIM **10540 8979 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H / 26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018

Makassar, 09 Jumadil Awal 1439 H
26 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Kanim, SE., MM** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum** (.....)
2. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D** (.....)
3. **Dr. Hj. Rosmini Madoamin, M.Pd.** (.....)
4. **Dr. H. Tarman, A. Arif, M.Pd** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **APRILYANTI WIDYA ASTUTY. AR**
NIM : 10540 8979 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Kotak Huruf terhadap
Kemampuan Menulis Pairsi Siswa Kelas V SD Negeri
Kakatua**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Februari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum

Pembimbing II

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akb, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aprilyanti Widya Astuty. AR**
NIM : 10540 8979 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Kotak Huruf
Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V
SD Negeri Kakatua**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang membuat pernyataan

Aprilyanti Widya Astuty. AR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Aprilyanti Widya Astuty. AR**

Stambuk : 10540 8979 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017

Yang membuat perjanjian

Aprilyanti Widya Astuty. AR

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Katakanlah suatu hal dengan jujur meski itu menyakitkan, dan janganlah berbohong untuk menyenangkan orang lain. Sedikit Bicara Banyak Bekerja.

PERSEMBAHAN

Karya ini ku peruntukkan Kepada kedua orang tua ku tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, doa serta motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Teruntuk saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan mengisi hari-hariku dengan canda dan tawa juga kasih sayangnya.

Terima kasih buat adikku

ABSTRAK

Aprilyanti Widya Astuty. AR, 2017.*Pengaruh Penggunaan Media Kotak Huruf Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Kakatua.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Andi Tenri Ampa dan Pembimbing II Sulfasyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kotak huruf terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua. Yang mana merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam membantu siswa menumbuhkan imajinasi atau ide dalam menulis puisi. Karena dalam menulis puisi, siswa sering terkendala dalam pemilihan tema ataupun objek yang akan mereka jadikan sebuah puisi. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan analisis deskriptif dan Analisis statistic inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri Kakatua, sampel diambil dengan semua siswa kelas V B yang berjumlah 31 orang. Setelah menganalisis data, penulis menemukan bahwa pengaruh hasil belajar siswa yang dilaksanakan sebelum menggunakan media kotak huruf tergolong rendah yaitu nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 56,32. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 77,80. Jadi hasil belajar setelah menggunakan tindakan lebih baik daripada sebelum menggunakan tindakan. Selain itu presentase kategori hasil belajar siswa juga meningkat yang mana siswa yang tergolong sangat rendah 3,226%, rendah, 3,226%, sedang 48,387%, tinggi 41,935%, sangat tinggi 3,226%.

Kata Kunci: Media Kotak Huruf, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Kotak Huruf Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Kakatua”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana pengaruh penggunaan Media Kotak Huruf terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Arifin A. dan Ibunda Ratnah yang telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik, serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya. Serta terima

kasih juga kepada adikku tercinta Muh. Taufik Hidayat. AR dan Rezky Erdayanti. AR yang telah memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembimbing I Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum. dan Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph. D. Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menghanturkan rasa hormat dan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, SPd., MPd., PhD., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Dra. Hj. Rapida, M.Pd., Kepala SD Negeri Kakatua atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian, Abdul Muhsin, S.Pd., M.Pd. Wali Kelas V B dan guru-guru lainnya yang telah memberikan kesempatan dan arahan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Kakatua, Siswa-siswi SD Negeri Kakatua atas kerjasama, motivasi

serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus Kelas O Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

Untuk sahabat-sahabatku, Irawati, Ika Fatmawati, Sri Wahyuni, Resty, Eka Yutirah Sayma, Musfira, Wahyuni.P, Mentari Sari Aulia, Hasrawati, dan (Alm) Friyatno Arga Putra, terima kasih atas persahabatan, waktu, canda dan tawa yang telah kalian berikan selama empat tahun ini, semoga kita tetap bersahabat sampai kapanpun.

Terimakasih untuk organisasiku tercinta Hizbul Wathan Qabilah Universitas Muhammadiyah Makassar dan Ikatan Pemerhati Seni dan Sastra (IPASS) yang telah memberikan kesempatan dan banyak pengalaman kepada penulis untuk mengembangkan potensi diri dan bakat, serta memberikan banyak saudara seperjuangan demi menegakkan bendera islam dalam dakwah melalui kepanduan. Untuk Kakanda, Rakanda, dan Ayunda Hizbul Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar dan khususnya angkatan XVI, Terima kasih untuk pengalaman, persahabatan, dan persaudaraan yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini. Semoga kita semua masih bisa menjalin silaturahmi dan tetap mengibarkan bendera Hizbul Wathan dimanapun dan kapanpun. Dan teruntuk yang spesial My Big Boss (AB), terima kasih untuk waktu dan kesempatan yang selalu diberikan kepada penulis dalam menemani dalam suka maupun duka, dan memberikan candaan serta air mata pembelajaran, serta dukungan dan motivasi yang tak terhingga.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Pengertian Media.....	8
a. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran.....	10
b. Kriteria Pemilihan Media.....	13
c. Media Kotak Huruf.....	14

3. Hakikat Menulis	15
4. Tahapan Kemampuan Menulis	17
5. Pengertian puisi	18
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Desain Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	38
D. Definisi Operasional Variabel	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	46
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Model Desain Penelitian	36
3.2 Tabel Populasi Penelitian.....	38
3.3 Standar Ketuntasan Bahasa Indonesia	42
4.1 Skor Nilai <i>Pre-Test</i>	47
4.2 Statistik Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar (<i>Pre Test</i>)	48
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pre Test</i>	49
4.4 Statistik Skor Hasil Belajar <i>Post Test</i>	50
4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar (<i>Pre Test</i>)	51
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Post-Test</i>	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puisi adalah karya sastra yang sangat puitis bahkan dapat dikatakan bahwa penciptaan puisi bertujuan untuk menciptakan kepuhitan membentangkan imajinasi yang kritis secara puitis. Puitis adalah sifat yang selalu melekat pada sajak dengan kadar tertentu. Artinya, ada sajak-sajak yang benar-benar puitis sajak yang kurang puitis yang sesuai dengan kemampuan penyairnya. Sebuah karya sastra adalah sebuah dunia yang sengaja diciptakan oleh sastrawan. Sebagai sebuah dunia, ia adalah dunia imajinasi, sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan sastrawan. Walau merupakan dunia imajinasi, sastra memiliki logika tersendiri, yakni logika sastra. Dunia imajinasi yang memiliki logika tersendiri. Tersusun dari berbagai unsur yang membentuknya. Ada tesis, ada antithesis, dan sistesis, (Effendi, 1973:19).

Arnold (Nadeak, 85:32), mengatakan bahwa daya ampuh puisi terletak pada daya tafsirnya. Penjelasan di atas mengandung kesan adanya sesuatu makna baru dan luar biasa yang akrab dengan pembaca yang ditimbulkan oleh daya tafsir di dalam puisi itu.

Nadeak (1985:33), menguraikan bahwa hakikat puisi terletak pada empat hal, yakni (1) tema atau makna (sense); (2) rasa (feeling); (3) nada; dan (4) tujuan (amanat). Tema adalah bagaimana sang penyair mengemukakan sesuatu kejadian yang dialaminya, dipersoalkan dan dipermasalahkan dengan caranya sendiri. Rasa

adalah suatu sikap (attitude) penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung di dalam puisinya. Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada ini, sangat berhubungan erat dengan tema dan rasa yang terkandung dalam sajak tersebut. Tujuan (amanat), adalah sasaran utama yang ingin dicapai di dalam sebuah puisi, seperti religious, filosofis, pendidikan, yang kesemuanya berdasarkan pandangan hidup penyair itu sendiri.

Kemampuan berbahasa mempunyai keterkaitan dengan keterampilan berbahasa sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa sejak usia dini pada jenjang pendidikan dasar. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan mendengarkan/menyimak. Menurut syarif (2009: 1) bahwa “kemampuan mendengarkan dan membaca disebut kemampuan reseptif sedangkan kemampuan berbicara dan menulis dinamakan kemampuan Produktif.”

Salah satu ragam kemampuan menulis adalah menulis sastra. Hal ini sesuai dengan pengajaran sastra di SD yang menekankan kepada upaya siswa lebih banyak menggauli karya-karya sastra, baik melalui mendengarkan, membaca, menonton apresiasi, atau menulis sastra. Ini dimaksudkan agar siswa langsung mengenal, memahami, menghayati, menyenangkan, serta memanfaatkan hasil karya sastra bagi peningkatan kemampuan berbahasa sastra Indonesia.

Sekolah Dasar adalah pengalaman pertama memberikan dasar pembentuk kepribadian individu. Untuk itu perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan dan keterampilan dasar yang cukup. Selain itu, penggunaan media

yang dapat membantu membangun motivasi siswa dalam menulis puisi juga diperlukan.

Kata Media sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Penyalur. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. (Gerlach dan Ely : 1971) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo (Latuheru : 1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Sementara Gegne dan Briggs (Arsyad : 2002) secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, televisi. Grafik, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung

materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2006 ; 122), proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar anak dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa bantuan media. Dalam penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan agar hasil yang diperoleh maksimal.

Kemampuan menulis puisi dapat ditigkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan memotivasi anak untuk berfikir. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media kotak huruf. Media kotak huruf berbentuk seperti kubus, bagian depan kubus terdapat inisial benda atau objek yang nantinya akan dirangkai mejadi puisi. Di dalam kotak huruf terdapat sebuah kartu yang berisi gambar atau objek yang akan dibuat puisi.

Kemampuan membuat puisi untuk ukuran anak SD sangatlah perlu diperhatikan dan diawasi serta dituntun untuk mendasari suatu kemampuan menyampaikan gagasan atau atau ide yang tertanam di dalam hati dan terinspirasi melalui pikiran, sehingga melahirkan sebuah tulisan yang mempunyai syair yang indah serta makna yang mendalam. Menyampaikan suatu gagasan atau ide lewat tulisan yang berupa tulisan merupakan suatu keberhasilan bagi pendidik atau guru kepada seorang peserta didik untuk lebih melangkah dan menginspirasi suatu

gagasan ke jenjang yang lebih tinggi. Dasar dari sebuah pondasi adalah anak-anak usia Sekolah Dasar jika dari dini sudah ditanamkan suatu pemahaman tentang menulis dan menghasilkan sebuah karya yang indah untuk didengar dan dibaca serta dapat menyentuh perasaan itulah sebuah dasar yang baik, disamping makna yang memiliki pesan-pesan moral perlu diperhatikan diksi, susunan kalimat, tulisan serta isi merupakan keberhasilan yang patut dipertahankan untuk dibawa ke jenjang yang lebih tinggi atau sekolah untuk tingkatan lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media kotak huruf berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media kotak huruf terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberi masukan dan gambaran kepada guru bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis puisi siswa.
2. Dapat meningkatkan pembinaan dan pengembangan, pengajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis.
3. Menjadi bahan referensi bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian pada murid kelas VI SD Inpres Bontonompo pada tahun 2006 yang dilakukan oleh Sukmawati dengan judul “Kemampuan siswa kelas VI SD Inpres Bontonompo menulis puisi”. Berdasarkan penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VI SD Inpres Bontonompo telah mampu menulis puisi.
- b. Penelitian pada murid kelas V SDN No. 5 Saulea Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar pada tahun 2007 yang dilakukan oleh Fitriani dengan judul “Kemampuan murid kelas V SDN No. 5 Saulea Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar dalam menulis puisi”. Berdasarkan penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa murid kelas V SDN No. 5 Saulea Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar telah mampu menulis puisi.
- c. dan penelitian pada murid kelas V SD Inpres Pare'-pare' pada tahun 2009 yang dilakukan oleh Sahara dengan judul “kemampuan murid kelas V SD Inpres Pare'-pare' dalam menulis puisi”. Berdasarkan penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa murid kelas V SD Inpres Pare'-pare' telah mampu menulis puisi.

Berdasarkan beberapa skripsi tersebut di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penggunaan media kotak huruf terhadap kemampuan menulis puisi Siswa kelas V SD Negeri Kakatua”. Hal ini didorong oleh keinginan dan motivasi untuk menelaah lebih jauh tentang kemampuan menulis puisi murid di sekolah dasar, khususnya di kelas V SD Negeri Kakatua yang penulis pilih sebagai lokasi penelitian.

2. Pengertian Media

Kata Media sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Gerlach dan Ely (1971) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Batasan lain AECT (*Association Of Education and Communication Technology*, 1977) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau

mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.

Apabila kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1989) bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2002) secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain buku, tape-recorder, kaset video, camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

National Education Association (Sadiman, dkk., 1986) memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik terletak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca.

Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari kata *instruction*. Kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas dari pengajaran, jika kata pengajaran dalam konteks guru dan siswa di kelas (ruang)/ formal maka pembelajaran mencakup pula kegiatan belajar mengajar dan adanya usaha-usaha terencana

dalam memanipulasi sumber-sumber agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Sadiman, dkk, 1993 : 7).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

a. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Secara umum, Sadiman (1993:16) menyatakan bahwa media mempunyai fungsi :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra
 - a. Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model ;
 - b. Objek yang terlalu kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *Timelapse* atau *High Speed photography*;
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;

- e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain; dan
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualisasikan lewat film, gambar dan lain-lain.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.
 4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
 5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
 6. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
 7. Pembelajaran dapat lebih menarik.
 8. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
 9. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
 10. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
 11. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
 12. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Ada enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Sudjana dan Rivai (1998: 99-100)

1. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

2. Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru.
3. Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
4. Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
5. Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru.
6. Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

Fungsi media pembelajaran bagi pengajar (Sundayana, 2013 : 7) yaitu :

1. Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan
2. Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik
3. Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
4. Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
5. Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
6. Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar
7. Meningkatkan kualitas pelajaran.

Adapun fungsi media pembelajaran bagi siswa adalah untuk :

1. Meningkatkan motivasi belajar pembelajar.

2. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar.
3. Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar.
4. Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar.
5. Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis
6. Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.
7. Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran (Sanaky, 2009:5)

b. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria utama dalam pemilihan media pembelajaran (Ditjen PMPTK, 2008 : 7 – 8) adalah ketepatan tujuan pembelajaran, artinya dalam menentukan media yang akan digunakan pertimbangan bahwa media tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media ini, diantaranya:

- a. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi, sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.
- b. Kemudahan dalam memperoleh media yang akan digunakan; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh bahkan dibuat sendiri oleh guru.
- c. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan, syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses

pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.

- d. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e. Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya mudah dipahami oleh siswa.

c. Media Kotak Huruf

Menurut Wulandari (2008:1) dalam Nugroho (2010: skripsi) mengemukakan bahwa media kotak kartu huruf adalah media pembelajaran yang berbentuk potongan huruf bergambar yang menarik untuk meningkatkan konsep membaca dan menulis awal.

Media kotak huruf dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat cocok karena sudah memenuhi kriteria pemilihan media, yaitu ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Media kotak huruf menyerupai flash card, dibagian depan berisikan huruf dan dibagian belakang kartu berisikan gambar dan rangkaian kata yang merupakan keterangan dari gambar yang terdapat pada halaman depan (Dwi Anik : 2011).

Kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran merupakan fokus kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru yang benar profesional. Alasannya, kemampuan mendesain pembelajaran sangat berkaitan langsung dengan pelaksanaan tugas guru di lapangan sebagai pemegang kendali proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

3. Hakikat Menulis

Seseorang tergerak menulis karena memiliki tujuan-tujuan yang biasa dipertanggungjawabkan dihadapan public pembacanya, karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Dengan demikian tulisan menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif untuk menjangkau kekhlayak yang luas. Atas dasar pemikiran inilah, maka tujuan menulis dapat diruntut dari tujuan-tujuan komunikasi yang cukup mendasar dalam konteks pengembangan peradaban dan kebudayaan masyarakat itu sendiri. Adapun tujuan penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menginformasikan segala sesuatu baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khayalak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal maupun yang terjadi dimuka bumi ini.
- b. Membujuk melalui tulisan seorang penulis mengharapakan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakannya. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca

dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasive. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dibaca.

- c. Mendidik adalah salah satu tujuan komunikasi melalui tulisan. Melalui pembaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
- d. Menghibur fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khayalak pembacanya.

Pada hakikatnya keterampilan menulis dapat dikuasai seseorang dengan jalan banyak berlatih, karena keterampilan menulis mencakup penggunaan sejumlah unsur yang kompleks secara serempak. Untuk mengetahui sampai dimana hasil menulis yang telah dicapai, perlu dilakukan tes menulis kepada siswa.

Menulis lebih dari sekedar memproduksi symbol, tetapi symbol itu harus diatur untuk membentuk kata dasar dan harus untuk membentuk kalimat. Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha untuk sadar menulis kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasi dan mengatur.

4. Tahapan Kemampuan Menulis

Selain mengetahui kemampuan anak untuk belajar menulis, orang tua juga perlu memperhatikan tahapan perkembangan kemampuan menulis pada anak. Dengan begitu, orang tua dapat memberikan stimulus yang tepat, sesuai dengan kemampuan anak. Cara menstimulasinya adalah dengan menggunakan variasi metode dan media yang menarik agar anak senang berlatih menulis. Kemampuan anak sebagai “penulis muda” yaitu tahapan menggunakan gambar, tulisan (coretan/sketsa) ataupun bentuk lain seperti huruf, dan sebagainya. Contoh, tulisan anak yang berupa tulisan imajinasi dan inspirasi seperti puisi.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengenal empat aspek keterampilan yang mesti dikembangkan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis merupakan suatu potensi yang dimiliki seorang (penulis) berupa kesanggupan melakukan aktivitas komunikasi yang bertujuan menyampaikan gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa dan lambang-lambang yang dapat dipahami pembaca merupakan kegiatan yang produktif.

Tarigan (1984:2) bahwa menulis adalah upaya untuk mendorong siswa untuk berfikir dan bertanggungjawab dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara integritas, sensitive, dan merangsang daya pikir intelektual siswa.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pemacu untuk mencari informasi tentang topik yang akan dibahas.
- b. Dengan menulis, kita dapat lebih mengenal kemampuan dan potensi diri kita.

- c. Melatih berfikir.
- d. Melatih menyusun gagasan secara runtut dan sistematis.
- e. Dapat memudahkan dalam menulis suatu gagasan.
- f. Sebagai pemacu untuk belajar secara aktif.
- g. Sebagai bahan untuk berfikir, bernalar, dan berbahasa secara tertib.

5. Pengertian puisi

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani, poesis yang berarti penciptaan, tetapi lama-kelamaan arti ini dipersempit ruang lingkupnya menjadi “hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan”. Dalam Bahasa Inggris padanan kata puisi ini adalah poetry, yang erat hubungannya dengan kata ‘poet’ dan ‘poen’. Mengenai kata ‘poet’ ini, Vencil Coultur memberi penjelasan sebagai berikut. Kata ‘poet’ berasal dari kata Yunani, yang berarti membuat, mencipta. Dalam bahasa Inggris, kata ‘poet’ ini lama sekali disebut maker. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata ‘poet’ orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang hampir-hampir menyerupai Dewa-Dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan seorang filosof, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Pengarang dan penyair Amerika Edgar Allan Poe, memberikan batasan puisi sebagai ciptaan dengan irama keindahan yang dimaksudkan untuk meluhurkan jiwa (Tarigan, 1985: 3-4). Sedangkan Samuel Jhonson (dalam Nadeak, 1985:18), mengantarkan bahwa hakikat puisi ialah ciptaan keindahan:

ciptaan yang demikian menghasilkan sesuatu yang tidak terduga kejutan yang menyenangkan.

Sudjiman, mengatakan bahwa puisi ialah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta menyusun lirik dan bait. Puisi ialah karya sastra yang dapat berciri mantra, rima, tanpa rima, ataupun kombinasi keduanya, (Nadtak, 1985:18).

Hudson (Aminuddin, 2000:134) mendefenisikan puisi sebagai salah satu cabang karya sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Samuel Taylor, mendefenisikan puisi sebagai kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erta hubungannya.

Dunion, berpendapat bahwa puisi sebenarnya merupakan pemikiran manusia secara konkrit dan artistic dalam bahasa emosional dan berirama, misalnya dalam kiasan, dengan citraan, dan disusun secara artistic, dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti music (Pradopo, 1993:3).

Dari beberapa pengertian di atas, jelas bahwa puisi merupakan curahan perasaan seseorang yang dilahirkan melalui perantara bahasa yang artistic. Hal tersebut, sejalan dengan pernyataan Samuel Jhonson, yang mengatakan bahwa puisi adalah luapan spontan dari perasaan-perasaan yang penuh daya, dia bercikal-bakal dari emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian. Sedangkan Blair an

Chander, mengatakan bahwa puisi adalah rekaman pikiran dari saat-saat yang paling baik dan menyenangkan, (Tarigan, 1985:4).

a. Hakikat Puisi

Puisi adalah karya sastra yang sangat puitis bahkan dapat dikatakan bahwa penciptaan puisi bertujuan untuk menciptakan kepuhitan membentangkan imajinasi yang kritis secara puitis. Puitis adalah sifat yang selalu melekat pada sajak dengan kadar tertentu. Artinya, ada sajak-sajak yang benar-benar puitis sajak yang kurang puitis yang sesuai dengan kemampuan penyairnya.

Sebuah karya sastra adalah sebuah dunia yang sengaja diciptakan oleh sastrawan. Sebagai sebuah dunia, ia adalah dunia imajinasi, sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan sastrawan. Walau merupakan dunia imajinasi, sastra memiliki logika tersendiri, yakni logika sastra. Dunia imajinasi yang memiliki logika tersendiri. Tersusun dari berbagai unsur yang membentuknya. Ada tesis, ada antithesis, dan sistesis, (Effendi, 1973:19).

Arnold (Nadeak, 85:32), mengatakan bahwa daya ampuh puisi terletak pada daya tafsirnya. Penjelasan di atas mengandung kesan adanya sesuatu makna baru dan luar biasa yang akrab dengan pembaca yang ditimbulkan oleh daya tafsir di dalam puisi itu.

Nadeak (1985:33), menguraikan bahwa hakikat puisi terletak pada empat hal, yakni (1) tema atau makna (sense); (2) rasa (feeling); (3) nada; dan (4) tujuan (amanat). Tema adalah bagaimana sang penyair mengemukakan sesuatu kejadian yang dialaminya, dipersoalkan dan dipermasalahkan dengan caranya sendiri. Rasa

adalah suatu sikap (attitude) penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung di dalam puisinya. Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada ini, sangat berhubungan erat dengan tema dan rasa yang terkandung dalam sajak tersebut. Tujuan (amanat), adalah sasaran utama yang ingin dicapai di dalam sebuah puisi, seperti religious, filosofis, pendidikan, yang kesemuanya berdasarkan pandangan hidup penyair itu sendiri.

Pernyataan di atas, sejalan dengan pendapat Morris, (dalam Tarigan (1985:9), bahwa suatu puisi mengandung suatu makna keseluruhan, yang merupakan perpaduan dari tema, amanat, nada, dan rasa.

b. Ciri-ciri Puisi

Perulangan bunyi, perulangan kata ataupun perulangan kalimat memberikan tekanan pada bagian-bagian tertentu dalam puisi. Diantara baris-baris di dalam puisi terdapat pertautan atau korespondensi yang selanjutnya membentuk bait-bait. Bait ini bertautan dengan bait yang lain dan membentuk puisi itu secara keseluruhan.

Puisi dibangun oleh dua unsur pokok, bentuk atau struktur puisi dan isi atau tema/amanat puisi. Bentuk puisi terutama dibangun oleh unsur-unsur musikalitas, pertautan atau korespondensi dan gaya. Isi puisi terutama dibangun dari kekayaan imajinasi, kearifan, keaslian. (Tarigan, 1990:12). Secara umum puisi itu dibedakan dengan prosa, diantaranya karena ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Puisi terikat oleh adanya persajakan (persamaan bunyi)
- 2) Puisi terikat oleh adanya bait (couplet)

- 3) Puisi terikat oleh adanya irama tertentu, dan
- 4) Puisi terikat oleh adanya pertautan atau koresponden.

Ciri-ciri tersebut sifatnya tidak mutlak. Hal ini terutama terasa pada puisi-
 puisi modern yang hanya mementingkan kepadatan isi atau maksud yang
 dikandung (konsentrasi dan intensifikasi). Ciri puisi yang paling mencolok ialah
 penampilan tipografik, jika melihat sebuah teks dan lirik-liriknya tidak terus
 sampai ketepi halaman, asumsinya adalah tematik-tematik itu dijumpai dalam
 lirik. Situasi bahasa yang bersifat monolog dikembangkan menjadi ungkapan
 (Luxemburg, 1991:174).

c. Macam-macam Puisi

Melengkapi pengertian kita tentang puisi, perlu kiranya dibahas beberapa
 puisi yang kita kenal diantaranya:

1) Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair, ada puisi
 naratif yang sederhana, ada yang sugesif, dan ada yang kompleks.
 Misalnya belada dan romans.

Belada adalah puisi yang berisi tentang orang-orang perkasa, tokoh
 pejuang, atau orang-orang yang menjadi pusat perhatian.

Roman adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantis,
 yang berisi kisah percintaan yang berhubungan dengan konsentrik dengan

diselangi perkelahian dan petualangan yang menambah percintaan mereka yang lebih mempesona.

2) Puisi Lirik

Puisi lirik penyair mengungkapkan/lirik atau gagasan pribadinya. Ia tidak bercerita. Misalnya:

- Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka.
- Serenda adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan.
- Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang. Sesuatu hal, atau sesuatu keadaan.

3) Puisi Efik

Yakni suatu puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.

4) Puisi Diavan

Puisi diavan atau puisi pulos adalah puisi yang kurang sekali menggunakan penyajian. Kata konkret, dan bahasa figurative, sehingga puisinya mirip dengan bahasa sehari-hari.

5) Puisi Prismatis

Puisi prismatis penyair mampu menyelaraskan kemampuan menciptakan majas sertifikasi, diksi, dan pengimajian itu sedemikian rupa, sehingga pembaca tidak terlalu menafsirkan makna puisinya, namun tidak terlalu gelap puisi ini kaya akan makna, makna yang aneka ragam itu dapat ditelusuri pembaca.

6) Puisi Kontemporer

Jenis puisi ini sebenarnya termasuk rumpun golongan puisi prismatic hanya bedanya puisi prismatic masih bertolak dan mengembalikan kata sebagai penyampaiannya maksud penyair, puisi kontemporer lebih menggunakan jenis puisi ini bukanlah arti melainkan kesan yang ditimbulkan oleh puisi tersebut.

d. Jenis-jenis Puisi

1. Puisi lama

Yang termasuk puisi lama antara lain:

(a) Pantun

Pantun adalah puisi asli Indonesia. Hampir seluruh Indonesia terdapat tradisi berpantun. Pantun merupakan bentuk karya sastra yang terdiri dari empat baris sebaris baris pertama. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi.

Contoh: Anak padang ke kurai taji

Batang manggis bercabang lima

Adik sayung usah pergi

Pahit manis tanggung bersama

(b) Syair

Syair adalah halnya dengan puisi atau sajak. Syair tidak selesai dalam satu bait, karena syair biasanya untuk bercerita, semua baris syair mengandung isi karena syair tidak bersampiran.

2) Puisi baru/ modern

Angkatan pujangga baru merupakan pelopor angkatan yang mempopulerkan jenis puisi yang lazimnya disebut puisi baru yang meliputi soneta, disthikon, kuatirin, dan sebagainya. Penyair yang dipandang paling kuat pada masa pujangga baru adalah Amir Hamzah oleh H. B Jassin digelar raja penyair masa ini misalnya: Sinusi Pane, J. E Tatengkeng, Sutan Takdir Alisabana, dan Asmara Hadi. Jika pada angkatan Balai Pustaka bentuk roman lebih dominan, maka pada angkatan Pujangga baru puisi lebih dominan.

Selain Pujangga baru, ada juga puisi kontemporer, puisi ini lebih mirip mantra yang hanya terdiri dari beberapa huruf, namun memiliki bentuk yang beragam, ada bentuk zig-zag, pot pertikal, horizontal, dan sebagainya. Dalam satu penyair yang sering menciptakan puisi kontemporer adalah Sutarji Calsoom bachri.

Berdasarkan bentuk dan jumlah barisnya puisi baru dapat dibedakan atas:

(a) Soneta

Di Indonesia mulai dikenal pada permulaan abad ke 20, pembawa sonata ke Indonesia ialah Mr. M Yamin dan Rustam Effendi. Soneta terdiri dari empat belas baris.

(b) Disthikon

Disthikon merupakan sajak yang terdiri atas dua baris dalam se bait

Contoh: Sering yang susah sesaat

Sebab mudahan tidak nan datang

Sering saya sulit mendekat

Sebab terkurung lukisan Mamang

3) Puisi bebas (puisi modern)

Puisi bebas atau puisi Indonesia modern bermula pada pendudukan Jepang yang dipelopori oleh Chairil Anwar. Bila ide yang disarankan pada angkatan Pujangga baru masih berbentuk lama, cara pengungkapannya masih terikat oleh struktur lama sehingga mereka membentuk soneta yang mendekati struktur pantun. Tetapi telah bebas mengungkapkan struktur dan kebebasan dalam memiliki ide atau tema yang diamanatkan sang penyair.

Kehidupan yang didambakan oleh pujangga baru akhirnya diwujudkan pada tahun 1945 yang dinyatakan dalam kebebasan yang ingin disampaikan dan terdapat suatu sikap mental keberanian pada diri seorang penyair ini tercermin dalam puisi A. Hasjmy.

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang

Hari mudaku sudah pergi

Sekarang petang datang melayang

Batang usiaku sudah tinggi

Aku lalai di pagi hari

Betah lengah di masa muda

Kini hidup meracun hati

Miskin ilmu miskin harta

Akh, apa gunanya kusesalnya
 Menyesal tuas tiada berguna
 Hanya menambah luka sukma
 Kepada yang muda kuharapkan
 Atur barisan di pagi hari
 Menuju ke arah padang bakti

Unsur padat, pekat, dan memerlukan penganalisaan kejiwaan merupakan cara karya yang harus diyakini., selain puisi lama dan puisi baru (modern) ada pula yang dinamakan puisi kontemporer. Keberadaan puisi kontemporer masih bergantung pada puisi yang mengangkatangkatan kontemporer, beda dengan angkatan pujangga baru yang telah disepakati oleh para sastrawan.

e. Menikmati dan Menilai Puisi

Menurut Effendi (1985:85:61) menikmati puisi berarti pembaca berusaha memahami sekaligus memberikan penilaian terhadap puisi yang dibacanya. Untuk menikmati dan menilai puisi, diperlukan perangkat dasar berupa pertanyaan-pertanyaan dasar.

1. Apakah makna tema puisi yang dibaca?
2. Bagaimana rasa yang dikandungnya?
3. Bagaimana nadanya?
4. Apa maksud atau tujuannya?
5. Bagaimana keharmonisan antara keempat unsur itu?

6. Bagaimana diksinya?
7. Sesuaikan penggunaan kata-katanya?
8. Tepatkah penggunaan majasnya?
9. Bagaimana ritme dan rimanya?
10. Bagaiman hubungan antara hakikat dan metode puisi tersebut?

Menurut Esten (1987:1), diperlukan sepuluh langkah/tahap untuk memahami puisi, yaitu:

1. Memperhatikan judul
2. Memerhatikan kata-kata yang dominan
3. Memahami makna konotif
4. Mencari makna kata
5. Memparafrasekan
6. Mengusut kata ganti
7. Mencari pertalian makna
8. Mencari makna yang tersembunyi
9. Memerhatikan corak puisi
10. Menafsirkan sesuai teks.

f. Tujuan Pengajaran Puisi

Pengajaran apresiasi sastra/puisi bukanlah sekadar memindahkan pengetahuan guru kepada peserta didik. Salah satu titik lemah pengajaran apresiasi sastra/puisi dikalangan murid, karena metode mengajar yang digunakan

adalah apa itu apresiasi sastra/puisi, bukan bagaimana apresiasi sastra/puisi. Akibatnya, murid menjadi menghafal nama-nama pengarang, nama-nama angkatan, judul-judul buku.

Gambaran kondisi pengajaran apresiasi sastra/puisi di atas, digambarkan oleh Oemarjati (1978:34), sebagai berikut.

Apresiasi sastra diajarkan sebagai sambilan saja dalam mengajarkan bahasa Indonesia; sastra diomprenkan pada pengajaran bahasa. Kalau dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan omprengan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar daripada pekerjaan sesungguhnya, tidaklah demikian halnya dengan pengajaran yang dipraktikkan dengan cara ngomprenng. Pengajaran merupakan kegiatan dan proses pembinaan dan pengembangan; jika dilaksanakan menurut sistem omprengan, maka prosesitu mengalami distorsi. Hasil yang tidak dapat dielakkan dari proses demikian adalah beban bagi masyarakat yang konon akan dikembangkan dan diangkat derajatnya ke taraf yang hidup sejahtera, adil dan makmur. Pengajaran sastra dewasa ini, berada dalam keadaan hidup enggan, matipun tak mau, sedangkan akibat-akibat keadaan itu merupakan kenyataan yang disebut jangan, dikenang pun jangan.

Harus dipahami bahwa tujuan pengajaran apresiasi sastra/puisi di sekolah lanjutan adalah membina kepekaan apresiasi puisi dan mengembangkan keaktifan menangkap isyarat-isyarat kehidupan. Sebab, sastra dalam keutuhan bentuknya, menyentuh perilaku kehidupan kaum terdidik yang tentunya dapat mewarnai liku-liku hidup yang bersangkutan, moody (dalam Gani, 1981:1).

Ada tiga hal penting yang merupakan tujuan yang harus dicapai di dalam pengajaran apresiasi, yaitu (1) anak didik hendaknya memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan kehidupan sekitarnya hingga mereka bersikap terbuka, rendah hati, peka perasaan, dan pikiran kritisnya terhadap tingkah laku pribadi, orang lain, serta masalah-masalah kehidupan sekitarnya; (2) anak didiknya hendaknya memperoleh kesenangan dari membaca mempelajari puisi hingga tumbuh keinginan membaca dan mempelajari puisi pada waktu senggangnya; (3) anak didik hendaknya memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi hingga tumbuh keinginan memadukannya dengan pengalaman pribadinya yang diperoleh di sekolah, kini dan akan datang, (Effendi, 1982:x).

Tujuan yang dikemukakan oleh Effendi di atas, didukung oleh pendapat Teeuw (1983:57) di dalam buku “Khasanah Sastra Indonesia: Beberapa masalah penelitian dan penyebarluasannya”, yang menandakan bahwa pendidikan sastra harus terutama mengakrabkan murid di berbagai tingkat pendidikan, dengan konvensi-konvensi puisi modern; harus mengembangkan kepekaannya terhadap konvensi itu, sehingga pembaca mudah mengenal kembali unsur-unsur dasar yang luas tersebar dalam puisi modern, dan yang sangat menentukan untuk penafsiran sajak modern.

Teew (1983: 90) mengharapkan agar pendidikan di bidang apresiasi sastra harus mengembangkan kepekaan murid terhadap konvensi, aturan-aturan yang berlaku dalam puisi modern, mulai dari dasarnya pengajaran bentuk dan isi, harus berimbang agar penikmat yang masih muda bialia dapat menafsirkan makna puisi dengan tepat.

g. Teknik-Teknik Pembelajaran Apresiasi Puisi

1) Parafrase

Paraphrase dikenal juga dengan istilah memprosakan puisi. Menurut Hartoko (1986:102) paraphrase berasal dari kata Yunani yang berarti **“menyusun kembali semula suatu latihan retorika, menulis kembali sebuah teks puisi menjadi teks prosa, dsb”**.

Parafrase di dalam pembelajaran apresiasi puisi berfungsi sebagai salah satu upaya menjembatani pengakraban puisi dengan penikmat oleh pembacanya.

Tahap paraphrase adalah sebagai berikut:

- (a) Membubuhkan tanda baca, pada bagian-bagian tertentu
- (b) Membubuhkan tanda gabung larik untuk menyambemen
- (c) Membubuhkan kata penghubung atau kata lain yang di dalam puisi sengaja tidak digunakan pengarang untuk mencapai intensitas puisi
- (d) Mencari arti kata-kata yang belum kita pahami
- (e) Menyusun kembali dengan bahasa sendiri

2) Analisis Unsur

(a) Tema

Penyair mengetengahkan tentang martabat manusia yang sering dianggap sampah yang tidak berharga.

Penyair dengan tegas menyatakan bahwa *martabat kemanusiaan gadis peminta-minta, sama derajatnya dengan martabat manusia lainnya. Martabatnya*

lebih tinggi dari menara katedral. Bahkan jika gadis kecil itu mati, kota akan kehilangan jiwa, tak mempunyai tanda lagi.

Begitulah tema puisi (pokok persoalan yang disampaikan penyair).

(b) Perasaan

Perasaan ialah sikap penyair terhadap pokok persoalan. Perasaan penyair akan dapat dirasakan oleh pembaca ketika mampu mendeklamasikan puisi tersebut.

Penyair tanpa merasa iba, namun juga bersimpati terhadap pengemis yang diceritakannya. Bahkan penyair, menyatakan “ingin ikut gadis kecil berkaleng kecil” itu ke bawah jembatan.

(c) Nada dan Suasana

“Nada”, sikap penyair terhadap pembaca. “Suasana” adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi, atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

Bagaimana dengan puisi di atas?

Di dalam puisi tersebut terasa penyair berbicara biasa kepada pembaca. Ia tidak bermaksud mengajak, menasehati, mengejek. Namun, perasaan simpati terhadap “si gadis kecil berkaleng kecil”, membuat pembaca ikut bersimpati terhadap pengemis tersebut, sekaligus merasa iba dengan keadaannya.

(d) Amanat

Amanat tidak terungkap, namun implicit, dan hal ini dapat dirumuskan setelah kita mengetahui tema, perasaan, nada dan suasana.

Adapun amanat puisi tersebut antara lain:

- (1) Hargailah dan pikirkanlah para pengemis yang sering kita anggap sampah masyarakat.
- (2) Para pengemis itu juga manusia yang martabatnya sama dengan manusia lainnya.
- 3) Kesengsaraan mereka bukan kemauan mereka, karena itu kita yang tidak sengsara merekasebaiknya memikirkan nasib mereka, selain memikirkan diri sendiri.

(e) Diksi

Ada tiga hal yang dapat kita lakukan saat menganalisis diksi yaitu: (1) perbendaharaan kata; (2) urutan kata; (3) daya sugesti kata-kata.

Puisi tersebut, kata-katanya biasa-biasa saja banyak kata yang digunakan sehari-hari. Namun, karena digunakan dengan tepat sehingga dapat member sugesti pada pembaca.

Dari ungkapan tersebut kata dapat langsung menangkap *sosok seorang pengemis kecil yang harus kering dan kumal*.

Penyair dapat pula menunjukkan simpatinya kepada pengemis tersebut *ingin aku ikut, gembira dari kemayaan riang*.

Tapi kotaku jadi hilang tanpa jiwa (penyair menunjukkan bahwa pengemis itu walau gembel tetapi tetap memiliki arti dalam hidup.

(f) Majas

Biasanya, penyair tidak mengungkapkan makna secara langsung, ia menggunakan bahasa kias. Adapun majas yang biasa digunakan penyair ialah yang

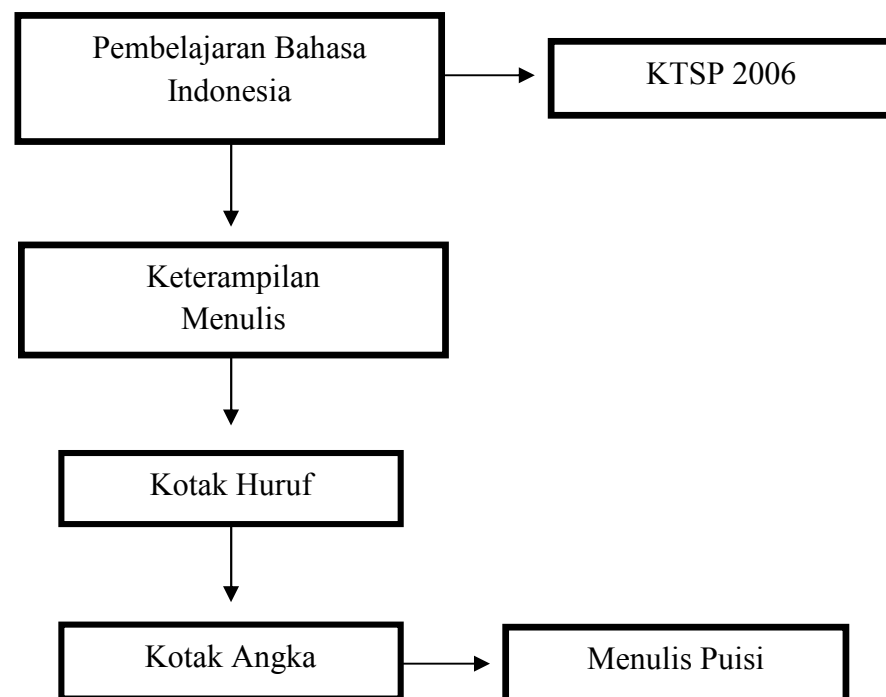
berupa bahasa kias, metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, sinekdote, dan ironi.

Sajak tersebut menggunakan majas personifikasi: *kotaku jadi hilang tanpa jiwa / kotaku hidupnya tak lagi punya tanda.*

B. Kerangka Pikir

Menulis atau membuat sebuah tulisan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kegiatan berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat. Mengingat pentingnya keterampilan menulis ini, maka setiap penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan, dituntut mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Apabila keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia tersebut sudah dapat dipahami dengan baik, maka segala ide atau gagasan dapat diungkapkan dengan baik dalam berkomunikasi, terutama dalam menulis atau membuat sebuah karya sastra misalnya puisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : penggunaan media kotak huruf berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua

H0 : penggunaan media kotak huruf tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperiment yaitu rancangan penelitian eksperimen yang mempergunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding). Subjek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Design Pretest-Posttest*”. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang mengatur ruang dan teknik penelitian, untuk mendapatkan data yang sah dan konkret, maka sebelum perlakuan siswa ditugaskan untuk membuat puisi (*Pre Test*). Hasil dari membuat puisi yang mereka buat, diharapkan dapat mengungkapkan sejauh mana kemampuan murid kelas V SD Negeri Kakatua dalam membuat puisi. Setelah diberi perlakuan, siswa kemudian diberi tugas untuk menulis puisi untuk mengukur pengaruh penggunaan media terhadap kemampuan menulis puisi (*Pots Test*)

Tabel 3.1. Model Desain Penelitian

Pre Test	Perlakuan	Pots Test
O_1	X	O_2

Keterangan :

C_1 : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek diberi perlakuan (*Pre Test*)

X : Treatment atau Perlakuan (penggunaan media kotak huruf)

C_2 : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*Post Test*)

a. *Pre Test*

Pada tahap *Pre Test*, siswa diberikan tugas untuk menuliskan sebuah puisi tanpa adanya bantuan media. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengukur tingkat kemampuan menulis puisi siswa.

b. Perlakuan

Langkah-langkah penggunaan media kotak huruf :

- a. Mengkondisikan siswa
- b. Memberi pengantar tentang langkah dan tujuan pembelajaran
- c. Guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk maju mengambil kotak huruf masing-masing satu
- d. Setelah semua siswa mendapatkan kotak huruf, siswa diminta untuk membuka dan mengambil gambar objek yang ada didalam kotak.
- e. Siswa diberi waktu untuk menulis puisi sesuai objek yang mereka dapatkan didalam kotak.
- f. Setelah semua siswa telah selesai membuat puisi, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan puisinya didepan teman-teman kelasnya

c. *Post Test*

Pada tahap *Post Test*, siswa diberikan tugas untuk menuliskan sebuah puisi dengan adanya bantuan media. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengukur tingkat kemampuan menulis puisi siswa setelah adanya bantuan media kotak huruf.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Nawawi dalam Margono, 2004:118).

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V A	16	16	32

V B	20	11	31
-----	----	----	----

Sumber data : Kantor Kepala sekolah Kelas V SDNegeri Kakatua Kota Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Menurut Arikunto (1992;104) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Penentuan kelas yang menjadi sampel dilakukan berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi. Selanjutnya peneliti menetapkan satu kelas secara teknik random sampling dengan prosedur menggunakan undian. Maka keluarlah kelas V B SD Negeri Kakatua sebagai sampel penelitian. Jadi yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah murid kelas V B SD Negeri Kakatua Kota Makassar yang berjumlah sebanyak 31 murid, 20 murid laki-laki dan 11 murid perempuan.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan media adalah bagaimana penggunaan media dapat mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa.
2. Media kotak huruf adalah sebuah media berbentuk kubus yang berwarna-warni, di sisi kubus kemudian dituliskan inisial gambar objek yang ada di dalam kubus dan akan disusun menjadi sebuah puisi.
3. Kemampuan menulis puisi adalah bagaimana siswa mampu menulis puisi dengan bantuan media kotak huruf

E. Instrumen Penelitian

1. Tes
 - a. *Pre Test* berbentuk tugas membuat puisi tanpa adanya perlakuan atau tanpa bantuan media. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengukur sejauh mana kemampuan menulis puisi siswa.
 - b. *Post Test* berbentuk tugas membuat puisi setelah adanya perlakuan atau setelah peneliti menggunakan media . Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengukur apakah penggunaan media kotak huruf berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian itu adalah tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Pre test

Memberikan tes berupa penugasan untuk membuat puisi tanpa bantuan media, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan.

2. Post test

Memberikan tes berupa penugasan untuk membuat puisi setelah adanya perlakuan atau bantuan media, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sebelum dan sesudah tes perlakuan berupa penggunaan media kotak huruf dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentasi dengan rumus presentasi, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2006 : 306)}$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = frekuensi yang dicari persentasinya

N = Banyaknya sampel responden

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sebelum dan sesudah diberikan penggunaan media kotak huruf sebagai alat bantu pembelajaran, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor pengubah dengan rumus :

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = mean (rata-rata)

$\sum x_i$ = jumlah nilai x ke i sampai n

n = jumlah murid

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yang dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Pendidikan

Nasional

Interval	Kategori
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang

80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber data : Depdiknas (2006 : 13)

2. Analisis Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}} \quad (\text{Sugiyono, 2016 : 19})$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pre-test*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*post-test*)

d = deviasi masing-masing subjek

$X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

1. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh penggunaan media kotak huruf terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V B SD Negeri Kakatua
2. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh penggunaan media kotak huruf terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua. Menentukan harga t_{table} dengan Mencari t_{table} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dkN - 1$.
3. Membuat kesimpulan apakah media kotak huruf berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V B SD Negeri Kakatua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan *Pre-Eksperimen* yang dilakukan terhadap 31 murid yang di jadikan sampel mengenai kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua sebelum dan sesudah perlakuan di terapkannya proses KBM menggunakan Media Kotak Huruf. Hasil penelitian tersebut dianalisis untuk menggambarkan kemampuan menulis puisi siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan. (Sudjana, 2014 : 22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa dengan pengaruh dari media kotak huruf dilakukan analisis, analisis dapat dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu dengan menggunakan langkah-langkah, seperti yang terlampir pada lampiran.

1. Deskripsi Hasil Pre Test

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Kakatua Kota Makassar mulai tanggal 07 Agustus – 20 September 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan menulis puisi siswa berupa nilai dari kelas V SD Negeri Kakatua

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar *Pre-test* Siswa Kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	31
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	92
Nilai minimum	42
Rentang nilai	50
Nilai rata-rata	56,32

Sumber: Statistik Skor Kemampuan Menulis Puisi *Pre-Test* Siswa Kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) kemampuan menulis puisi siswakelas V SDNegeri Kakatua Kota Makassar setelah dilakukan *pre test* adalah 56,32 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 92 dari skor ideal 100, skor minimum 42 dari skor ideal 100, dan rentang skor 50 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar berada dalam kategori sedang.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Adapun presentase (%) nilai rata-rata dari skor hasil belajar *pre-test* sebagai berikut :

Tabel 4.2 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pre-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 54	Sangat rendah	6	19,355 %
2	55 – 69	Rendah	16	51,612 %
3	70 – 79	Sedang	4	12,903 %
4	80 - 89	Tinggi	5	16,130%
5	90 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			31	100

Sumber: Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 31 orang jumlah siswakesel V SD Negeri Kakatua Kota Makassar, terdapat 6 murid (19,355%) yang berada pada sangat rendah, 16 murid (51,612 %) yang berada pada rendah, 4 murid (12,903 %) yang berada pada kategori sedang, dan 5 murid (16,130 %) yang berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar murid serta proses pembelajaran di dominasi oleh murid yang pintar saja.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar pada hasil belajar *pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 70	Tidak tuntas	22	70,967 %
≥ 71	Tuntas	9	29,032 %
Jumlah		31	100

Sumber : Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test* SD Negeri Kakatua

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kemampuan menulis puisi siswakelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar setelah dilakukan *pre-test* hasil belajar bahasa Indonesia terdapat 22 murid yang dalam kategori tinggi tidak tuntas belajarnya dengan persentase (70,967 %) dan 9 orang murid yang berada pada kategori tuntas belajarnya dengan persentase (29,032 %). Hal ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 56,32 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

2. Deskripsi Hasil Post -Test

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *Post- test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar *Post-Test* Siswa Kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	31
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	92
Nilai minimum	46
Rentang nilai	50
Nilai rata-rata	77,80

Sumber : Statistik Skor Hasil Belajar *Post-Test* Siswa Kelas V SD Negeri Kakatua

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar setelah dilakukan *post-test* adalah 77,80 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 92 dari skor ideal 100, skor minimum 46 dari skor ideal 100, dan rentang skor 50 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar berada dalam kategori tinggi.

.Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan media kotak huruf. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 54	Sangat rendah	1	3,226 %
2	55 – 69	Rendah	1	3,226 %
3	70 – 79	Sedang	15	48,387 %
4	80 – 89	Tinggi	13	41,935 %
5	90 – 100	Sangat tinggi	1	3,226 %
Jumlah			31	100

Sumber: Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Prost-test*, SD Negeri Kakatua

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa dari 31 orang jumlah siswakesel V SD Negeri Kakatua Kota Makassar,terdapat 1 murid (3,226 %) yang berada pada sangat rendah, 1 murid (3,226 %) yang berada pada kategori rendah, 15 murid (48,387 %) yang berada pada kategori sedang,13 murid (41,935 %) yang berada pada kategori tinggi, dan 1 murid (3,226 %) berada pada kategori sangat tinggi.Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar murid.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar pada hasil belajar *pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 70	Tidak tuntas	2	6,452 %
≥ 71	Tuntas	29	93,548 %
Jumlah		31	100

Sumber: Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test* SD Negeri Kakatua

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua setelah dilakukan *post-test* hasil belajar bahasa Indonesia terdapat 2 murid (6,452 %) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 29 murid (93,548 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

3. Pengaruh media kotak huruf terhadap kemampuan menulis puisi siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 07 Agustus – 20 September 2017. Terdapat pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar setelah digunakan media kotak huruf dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pengaruh hasil belajar dapat dilihat dari hasil *pre test* dengan nilai rata-rata 56,32 dan *post test* dengan nilai rata-rata 77,80, dengan membandingkan nilai hasil *pre tes* dan *post test* terdapat peningkatan hasil belajar dengan nilai 21,48. Adapun hasil kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan uji-test menunjukkan terdapat pengaruh

signifikan dimana $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,3866 > 2,042$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa “Ada Pengaruh Penggunaan Media Kotak Huruf Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Kakatua”. Adapun data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes mengenai pengaruh media kotak huruf terhadap kemampuan menulis puisi siswa berupa nilai data terdiri atas pre test, perlakuan dan post test.

Di lihat dari pedoman interpretasi kemampuan menulis puisi siswa sesuai dengan Hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh positif penggunaan media kotak huruf terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Berdasarkan t_{table} dan t_{hitung} yang terlampir pada lampiran menunjukkan bahwa t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 maka di peroleh $t_{tabel} = n-1 = 31-1 = 30$ maka di peroleh $t_{tabel}=2,042$. Setelah diperoleh $t_{Hitung}= 8,3866$ dan $t_{Tabel} = 2,042$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ $8,3866 > 2,042$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa “Ada Pengaruh Media Kotak Huruf Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Kakatua”.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan dan temuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yaitu “Pengaruh media kotak huruf terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua?” Adapun data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes mengenai pengaruh media kotak huruf terhadap kemampuan menulis puisi siswa berupa nilai data terdiri atas pre test, perlakuan dan post test.

Pengaruh dari hasil penelitian sebelum dan sesudah digunakan media kotak huruf diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada murid setelah menggunakan media kotak huruf. Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Kakatua.

1. Deskripsi Pre-test

Pre test dilaksanakan satu kali pertemuan dengan pemberian test awal sebelum pemberian perlakuan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Agustus 2017, jam 10.00–11.30 dengan kompetensi dasar “Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat” dengan alokasi waktu 2x45 menit.

Pemberian perlakuan dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan pada hari Rabu, 21 Agustus 2017 sampai 14 September 2017 dengan kompetensi dasar “Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat” dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 45 menit. (Huda, 2015:225) Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia antara lain:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menulis puisi
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dan guru melakukan tanya jawab
3. Guru mempersiapkan media kotak huruf warna warni di atas meja
4. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk memilih sebuah kotak huruf yang berisi gambar objek yang akan mereka susun menjadi sebuah puisi
5. Setelah semua siswa mendapat kotak, guru kemudian memerintahkan siswa membuka kotaknya masing-masing

6. Siswa mulai menulis puisi dengan instruksi gambar objek yang ada di dalam kotak
7. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran ini dengan mengucapkan salam, mengelolah kelas, apersepsi, berdo'a dan mengabsen siswa, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti guru menyiapkan kelas terlebih dahulu untuk memusatkan perhatian siswa. Kemudian guru mulai menggunakan media kotak huruf. Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa untuk dipelajari terlebih dahulu. Setelah mempelajari materi yang telah diberikan, kemudian siswa di minta untuk maju ke depan mengambil kotak berwarna warni masing-masing satu buah, dan kembali ke mejanya untuk menulis puisi berdasarkan gambar objek yang didapka di dalam media kotak huruf.

Kegiatan akhir, pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk merenung dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan membuat kesimpulan (*reflection*). Setelah itu guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca do'a.

2. Deskripsi Post-test

Post test dilaksanakan sebanyak satu kali yakni pada pertemuan akhir dengan pemberian test hasil belajar yang dilaksanakan pada hari Rabu, 18 September 2017 pukul 10.00 – 11.30. Selama penelitian berlangsung

terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post- test*.

3. Pengaruh Media Kotak Huruf Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Dari hasil penelitian sebelum dan sesudah penggunaan media kotak huruf diketahui bahwa terjadi perubahan hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada kemampuan menulis puisi setelah menggunakan media kotak huruf. Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Kakatua berdasarkan statistik frekuensi dan persentase skor hasil belajar *pre-test* menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar setelah dilakukan *pre test* adalah 56,32 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 92 dari skor ideal 100, skor minimum 42 dari skor ideal 100, dan rentang skor 50 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswakelas kelas V SD Negeri Kakatuaberada dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan deskripsi ketuntasan hasil belajar *pre-test* diperoleh bahwa dari 31 orang jumlah siswakelas V SD Negeri Kakatua,terdapat 6 murid (19,355 %) yang berada pada kategori sangat rendah, 16 murid (51,612 %) yang berada pada kategori rendah, 4 murid (12,903 %) yang berada pada kategori sedang, dan 5 orang (16,130%) berada pada kategori tinggi. Setelah dilakukan *pre-test* hasil belajar bahasa Indonesia dilihat dari perolehan presentase test (%) terdapat

22murid (70,967 %) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 9 murid (29,032 %) yang telah tuntas belajarnya.

Berdasarkan statistik frekuensi dan persentase skor hasil belajar *post-test* menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar murid kelas V SD Negeri Kakatuasetelah dilakukan *Post-test* adalah 77,80 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 92 dari skor ideal 100, skor minimum 42 dari skor ideal 100, dan rentang skor 50 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua berada dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan media kotak huruf.

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa dari 31 orang jumlah murid kelas V SD Negeri Kakatua. Terdapat 4 murid (12,903 %) yang berada pada sangat rendah, 3 murid (9,677 %) yang berada pada kategori rendah, 15 murid (48,387 %) yang berada pada kategori sedang, 8 murid (25,806 %) yang berada pada kategori tinggi, dan 1 orang (3,226 %) berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassarsetelah dilakukan *post-test* hasil belajar bahasa Indonesia terdapat 7 murid (22,58 %) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 24 murid (77,41 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

Di lihat dari pedoman interpretasi kemampuan membaca pemahaman sesuai dengan Hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh positif penggunaan media kotak huruf terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar”. Karena berdasarkan t_{table} dan t_{hitung} yang terlampir pada lampiran menunjukkan bahwa t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 maka di peroleh $t_{tabel=n-1=31-1=30}$ maka di peroleh $t_{tabel}=2,042$. Setelah diperoleh $t_{Hitung}= 8,3866$ dan $t_{Tabel} = 2,042$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,3866 > 2,042$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan analisis hasil belajar bahasa Indonesia murid yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, murid yang berada pada kategori sedang setelah diberikan perlakuan terdapat perubahan hasil belajar menjadi kategori tinggi. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan murid terhadap materi yang diajarkan yaitu menulis puisi sudah lebih dipahami. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua setelah menggunakan media kotak huruf dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk jawaban pertanyaan bahwa media kotak huruf berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar. Hal ini berdasarkan :

1. Terdapat pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar setelah menggunakan media kotak huruf dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Skor rata-rata yang dicapai murid pada saat *pre-test* hanya 56,32 yang berada pada kategori sedang sedangkan skor rata-rata yang dicapai murid pada saat *post-test* adalah 77,80 dengan kategori tinggi. Sedangkan ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia murid yang dapat dilihat dari skor yang dicapai murid setelah diberikan tes hasil belajar *pre-test* dan *post-test*. Ada 9 murid yang tuntas setelah diberikan *pre test*, namun pada saat setelah diberikan *post test*, sudah ada 24 dari 31 murid yang menjadi subjek penelitian yang mencapai nilai ketuntasan.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kotak huruf berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi pada kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,3866$ dan $t_{Tabel} = 2,042$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,3866 > 2,042$.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia agar menggunakan media kotak huruf dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti dan pembaca yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.
4. Bagi sekolah : Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan KTSP. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan institusional.
5. Bagi lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi didalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1990. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Prosa Fiksi*. Malang : YA3
- Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharsimin. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azis, Sitti Aida, Syamsuri, Andi Sukri. *Apresiasi Puisi*. 2015. Makassar: Alauddin University Press.
- Blogspot. Com. 2007/03. Pengertian Kreativitas (Online). <http://akubuku.blogspot.com> diakses 30 desember 2009.
- Daud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Depdikbud. 1994. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Siswa Kelas II, Kurikulum 2004*. Jakarta : Erlangga.
- Effendi, S. 1973. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Nusa Indah.
- Endraswara, Suardi. 2002. *Metode Penelitian Sastra*. Pustaka Widyatama.
- Esten, Mursal. 1987. *Sepuluh Petunjuk dalam Memahami dan Membaca Puisi*. Padang: Angkasa Bandung.
- Hasan, Herlina. *Kemampuan membuat Puisi Murid Kelas V SDN 160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*. 2015. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Luxemburg, Jan Van Dkk. 1991. *Tentang Sastra*. Jakarta : Intermedia
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nadeak, Wilson. 1985. *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Bandung : sinar Baru.
- Oemarjati, S. Boem. 1978. *Pengajaran Apresiasi Sastra. Keakraban Guru-Murid dengan Karya Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1993. *Beberapa Teoro Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Jokjakarta: Pustaka Belajar

Sundayana, Rostina. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*.
2013. Bandung : Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip Dasar-dasar Sastra*. Bandung: Angkasa

Teeuw. A.G. 1993. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kakatua

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V B / I

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

8. Menulis :

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

B. KOMPETENSI DASAR

8.3. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. INDIKATOR

1. Menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah dan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaannya
2. Membaca puisi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah dan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaannya.
2. Siswa mampu membaca puisi

Karakter siswa yang diharapkan

- Gemar menulis
- Perhatian
- berani

E. MATERI AJAR

Langkah-langkah menulis puisi :

1. Menentukan ide atau gagasan

Hal penting yang harus kamu lakukan adalah menentukan ide. Ide atau gagasan pokok itu akan menjadi dasar penulisan puisi. Ide untuk menulis puisi dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja

2. Pilihan kata

Dalam memilih kata juga perlu memerhatikan persamaan bunyi atau rima. Kata-kata yang memiliki persamaan bunyi awal atau akhir jika dirangkai akan menimbulkan kesan indah.

3. Menulis puisi

Setelah menentukan ide dan pilihan kata, langkah selanjutnya adalah menulis puisi. Dalam menulis puisi, bisa dilakukan memerhatikan pemilihan kata tadi. Setelah ditulis, dapat dibaca-baca kembali. Jika ada kata yang kurang tepat dapat kamu ganti.

Contoh puisi

Menyesal

Karya : A. Hamsyari

Pagiku hilang sudah melayang

Hari mudaku sudah pergi

Sekarang petang datang melayang

Batang usiaku sudah tinggi

Aku lalai di pagi hari

Betah lengah di masa muda

Kini hidup meracun hati

Miskin ilmu miskin harta

Akh, apa gunanya kusesalnya

Menyesal tuas tiada berguna

Hanya menambah luka sukma

Kepada yang muda kuharapkan

Atur barisan di pagi hari

Menuju ke arah padang bakti

F. MODEL, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Direct Instruction

Metode Pembelajaran : Penugasan, demonstrasi, ceramah, tanya jawab

Media Pembelajaran : Kotak huruf

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembuka	<ul style="list-style-type: none">✓ Guru mengucapkan salam✓ Guru mengajak siswa berdoa bersama✓ Guru mengecek kehadiran siswa✓ Guru mengecek kelengkapan belajar siswa✓ Guru melakukan apersepsi✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">✓ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menulis puisi✓ Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dan guru melakukan tanya jawab✓ Guru mempersiapkan media kotak huruf warna warni di atas meja✓ Kemudian siswa diberi kesempatan untuk memilih sebuah kotak huruf yang berisi gambar objek yang akan mereka susun menjadi sebuah puisi✓ Setelah semua siswa mendapat kotak, guru kemudian memerintahkan siswa membuka kotaknya masing-masing✓ Siswa mulai menulis puisi dengan instruksi gambar objek yang ada di dalam kotak✓ Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya✓ Beberapa siswa diminta untuk membacakan puisinya di depan	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">✓ Guru melakukan evaluasi terhadap materi yang	10 menit

7.									
----	--	--	--	--	--	--	--	--	--

$$\frac{\text{Skor (4 + 3 + 2 + 1)}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Makassar, Agustus 2017

Guru Kelas

Mahasiswa

Abdul Muhsin, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19870703 201001 1 012

Aprilyanti Widya Astuty. AR

NIM : 10540 8979 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kakatua

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V B / I

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

8. Menulis :

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

B. KOMPETENSI DASAR

8.3. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. INDIKATOR

1. Menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah dan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaannya
2. Membaca puisi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah dan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaannya.
2. Siswa mampu membaca puisi

Karakter siswa yang diharapkan

- Gemar menulis
- Perhatian
- berani

E. MATERI AJAR

Langkah-langkah menulis puisi :

1. Menentukan ide atau gagasan

Hal penting yang harus kamu lakukan adalah menentukan ide. Ide atau gagasan pokok itu akan menjadi dasar penulisan puisi. Ide untuk menulis puisi dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja

2. Pilihan kata

Dalam memilih kata juga perlu memerhatikan persamaan bunyi atau rima. Kata-kata yang memiliki persamaan bunyi awal atau akhir jika dirangkai akan menimbulkan kesan indah.

3. Menulis puisi

Setelah menentukan ide dan pilihan kata, langkah selanjutnya adalah menulis puisi. Dalam menulis puisi, bisa dilakukan memerhatikan pemilihan kata tadi. Setelah ditulis, dapat dibaca-baca kembali. Jika ada kata yang kurang tepat dapat kamu ganti.

Contoh puisi

Menyesal

Karya : A. Hamsyari

Pagiku hilang sudah melayang

Hari mudaku sudah pergi

Sekarang petang datang melayang

Batang usiaku sudah tinggi

Aku lalai di pagi hari

Betah lengah di masa muda

Kini hidup meracun hati

Miskin ilmu miskin harta

Akh, apa gunanya kusesalnya

Menyesal tuas tiada berguna

Hanya menambah luka sukma

Kepada yang muda kuharapkan

Atur barisan di pagi hari

Menuju ke arah padang bakti

F. MODEL, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Direct Instruction

Metode Pembelajaran : Penugasan, demonstrasi, ceramah, tanya jawab

Media Pembelajaran : Kotak huruf

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembuka	<ul style="list-style-type: none">✓ Guru mengucapkan salam✓ Guru mengajak siswa berdoa bersama✓ Guru mengecek kehadiran siswa✓ Guru mengecek kelengkapan belajar siswa✓ Guru melakukan apersepsi✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">✓ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menulis puisi✓ Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dan guru melakukan tanya jawab✓ Guru mempersiapkan media kotak huruf warna warni di atas meja✓ Kemudian siswa diberi kesempatan untuk memilih sebuah kotak huruf yang berisi gambar objek yang akan mereka susun menjadi sebuah puisi✓ Setelah semua siswa mendapat kotak, guru kemudian memerintahkan siswa membuka kotaknya masing-masing✓ Siswa mulai menulis puisi dengan instruksi gambar objek yang ada di dalam kotak✓ Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya✓ Beberapa siswa diminta untuk membacakan puisinya di depan	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">✓ Guru melakukan evaluasi terhadap materi yang	10 menit

$$\frac{Skor (4 + 3 + 2 + 1)}{SkorMaksimal} \times 100 = Nilai$$

Makassar, September 2017

Guru Kelas

Mahasiswa

Abdul Muhsin, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19870703 201001 1 012

Aprilyanti Widya Astuty. AR

NIM : 10540 8979 13

Mencari Rata-Rata (Mean) Nilai Pre-test

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test dari murid kelas V SD Negeri

Kakatua Kota Makassar dilihat di bawah ini :

X	F	F.X
42	3	126
50	2	100
54	1	54
58	6	348
63	5	315
67	5	335
75	3	225
79	1	79
80	4	80
83	1	83
Jumlah	31	1745

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1745$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 31. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f \cdot x_i}{n} \\ &= \frac{1745}{31} \\ &= 56,32\end{aligned}$$

Mencari *Rata-Rata* (Mean) Nilai *Post-test*

Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pre-Test Dari Siswa Kelas V SD Negeri Kakatua dapat dilihat di bawah ini:

²	F	F.X
46	1	46
63	1	63
71	7	497
75	3	225
79	5	395
83	10	830
88	3	264
92	1	92
Jumlah	31	2.412

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx =$ 2.412 dan nilai dari N sendiri adalah 31. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f \cdot x_i}{n}$$

$$= \frac{2412}{31}$$

$$= 77,80$$

Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	63	75	12	144
2	80	83	3	9
3	67	88	21	441
4	80	83	3	9
5	67	83	16	256
6	80	83	3	9
7	58	88	30	900
8	50	71	21	441
9	63	79	16	256
10	75	92	17	289
11	75	79	4	16
12	54	71	17	289
13	42	63	21	441
14	67	71	4	16
15	80	83	3	9
16	50	79	29	841
17	42	46	4	16

18	58	83	25	625
19	42	79	37	1369
20	58	75	17	289
21	75	83	8	64
22	63	71	8	64
23	58	71	13	169
24	63	83	20	400
25	67	83	16	256
26	83	88	5	25
27	67	71	4	16
28	79	83	4	16
29	58	75	17	289
30	63	79	16	256
31	58	71	13	169
jmlh	1746	2412	427	8389

Sumber : Data diolah dari lampiran nilai murid

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{427}{31} \\
 &= 13,77
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$X^2d = d^2 - \frac{(d)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 8389 - \frac{(427)^2}{31} \\
&= 8389 - \frac{182329}{31} \\
&= 8389 - 5881,580 \\
&= 2507,42
\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}
t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
t &= \frac{13,77}{\sqrt{\frac{2507,42}{31(31-1)}}} \\
t &= \frac{13,77}{\sqrt{\frac{2507,42}{930}}} \\
t &= \frac{13,77}{\sqrt{2,6961}} \\
t &= \frac{13,77}{1,6419} \\
t &= 8,3866
\end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 1 = 31 - 1 = 30$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,042$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 8,3866$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,042$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $8,3866 > 2,042$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1

diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media kotak huruf berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Rubrik Penilaian Hasil Pre Test Siswa

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI						TOTAL	NILAI	KET.
		Tema (4)	Perasaan (4)	Amanat (4)	Diksi (4)	Majas (4)	Kerapian (4)			
1.	A M Y A	3	3	2	2	2	3	15	63	TT
2.	A A G	3	4	4	3	2	3	19	80	T
3.	C M	3	3	3	2	2	3	16	67	TT
4.	D A	3	4	3	3	4	2	19	80	T
5.	G G K	3	2	3	3	2	3	16	67	TT
6.	H Y	3	4	4	3	3	2	19	80	T
7.	H	3	3	2	2	2	2	14	58	TT
8.	M A D A	2	2	2	2	2	2	12	50	TT
9.	M R	2	3	2	3	2	3	15	63	TT
10.	M F N A S	3	4	3	2	3	3	18	75	T
11.	M S	3	3	3	3	3	3	18	75	T
12.	M F A B	2	2	2	2	2	3	13	54	TT
13.	M H H	2	2	1	2	2	1	10	42	TT
14.	M A A H	3	3	3	2	2	3	16	67	TT
15.	M F	3	4	4	3	2	3	19	80	T
16.	M R	2	2	3	2	2	1	12	50	TT
17.	M R A	2	2	1	1	2	2	10	42	TT
18.	P F	3	3	3	2	2	1	14	58	TT
19.	R I A	1	2	1	2	2	2	10	42	TT
20.	R S	3	2	2	2	3	2	14	58	TT
21.	A D N	4	3	3	3	2	3	18	75	T
22.	F S	2	3	2	3	2	3	15	63	TT
23.	N A P R	2	3	3	2	2	2	14	58	TT
24.	N A N	2	3	3	3	2	2	15	63	TT
25.	N F	3	3	3	2	2	3	16	67	TT
26.	N Z A	3	4	4	3	3	3	20	83	T
27.	P U	3	3	3	2	2	3	16	67	TT
28.	W A	3	4	4	3	3	2	19	79	T
29.	A	2	2	2	3	3	2	14	58	TT
30.	P M M	3	3	2	2	2	3	15	63	TT
31.	S N R A	2	2	2	3	3	2	14	58	TT

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Hasil Post Test Siswa

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI						TOTAL	NILAI	KET.
		Tema (4)	Perasaan (4)	Amanat (4)	Diksi (4)	Majas (4)	Kerapian (4)			
1.	A M Y A	3	3	3	3	3	3	18	75	T
2.	A A G	3	4	3	4	3	3	20	83	T
3.	C M	3	3	4	4	4	3	21	88	T
4.	D A	3	4	3	4	3	3	20	83	T
5.	G G K	3	3	3	3	4	4	20	83	T
6.	H Y	3	3	4	3	4	3	20	83	T
7.	H	3	4	3	4	4	3	21	88	T
8.	M A D A	3	3	3	4	3	1	17	71	T
9.	M R	3	3	3	3	4	3	19	79	T
10.	M F N A S	3	4	4	4	4	3	22	92	T
11.	M S	3	3	3	3	4	3	19	79	T
12.	M F A B	3	3	3	3	2	3	17	71	T
13.	M H H	3	3	3	2	2	2	15	63	TT
14.	M A A H	3	3	3	3	3	2	17	71	T
15.	M F	3	4	4	3	3	3	20	83	T
16.	M R	3	4	3	3	4	2	19	79	T
17.	M R A	3	3	2	1	1	1	11	46	TT
18.	P F	3	3	4	4	3	3	20	83	T
19.	R I A	3	4	3	4	3	2	19	79	T
20.	R S	3	3	3	4	4	1	18	75	T
21.	A D N	3	4	3	3	3	4	20	83	T
22.	F S	3	3	3	3	2	3	17	71	T
23.	N A P R	3	3	3	3	3	2	17	71	T
24.	N A N	3	3	3	4	4	3	20	83	T
25.	N F	3	4	3	3	3	4	20	83	T
26.	N Z A	3	4	4	4	3	3	21	88	T
27.	P U	3	3	3	3	3	2	17	71	T
28.	W A	3	3	4	4	3	3	20	83	T
29.	A	3	3	3	3	3	3	18	75	T
30.	P M M	3	4	3	3	4	2	19	79	T
31.	S N R A	3	3	2	3	3	3	17	71	T

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Proses belajar (Pre-Test)



Gambar 2 : Pembelajaran awal tanpa penggunaan Media Kotak Huruf



Gambar 3 : Siswa mengerjakan LKS



Gambar 4 : Mengawasi proses belajar



Gambar 7 : Siswa mengerjakan LKS dengan bantuan media Kotak Huruf



Gambar 8 : mengawasi proses pembelajaran



Gambar 5 : menjelaskan cara penggunaan media Kotak Huruf



Gambar 6 : siswa mendengarkan penjelasan penggunaan media Kotak Huruf

RIWAYAT HIDUP



APRILYANTI WIDYA ASTUTY. AR, lahir di Maros, 19 April 1995. Anak pertama dari 3 bersaudara. Buah hati dari pasangan Arifin A. dan Ratnah. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Negeri 07 Sudirman dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Mandai dan tamat tahun 2010, kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Maros. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1).